Ashlach Journal of Islamic Education

Journal of Islamic Education

e-ISSN/p- ISSN : 2988-1285/2988-1277
https://ejournal.unupasuruan.ac.id/index.php/ashlach

Vol. 4, No. 2, 2026 | Hal 393 - 407
DOI: https://doi.org/10.55757/ashlach.v4i02.1522

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PAI melalui Motivasi Belajar di SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan

Robiah Adawiyah[1*], Agustiar Mela[2], Salamah Oktaviani[3], Lia Fadlia Sa'dayati[4], Muhammad Wildan[5], Mulki Siregar[6]

[1*]Universitas Islam Jakarta, Indonesia
[2-6]Universitas Islam Jakarta, Indonesia

Korespondensi:* iburobbi@gmail.com

Info Artikel

Riwayat artikel:
Submited: April 6, 2026
Revision: Mei 26, 2026
Accepted: Juni 21, 2026
Publish: Juni 30, 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi pada siswa SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori dan desain ex post facto. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa yang dipilih sebagai responden penelitian serta didukung oleh dokumentasi sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki hubungan langsung yang negatif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan koefisien jalur sebesar -0,115, tetapi memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar sebesar 0,410. Disiplin belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan koefisien sebesar 0,329 dan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar sebesar 0,444. Motivasi belajar memiliki pengaruh paling kuat terhadap hasil belajar dengan koefisien sebesar 0,644. Selain itu, motivasi belajar terbukti berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar PAI tidak hanya ditentukan oleh aspek pembelajaran dan kedisiplinan siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan kedua faktor tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci :
Disiplin Belajar, Hasil Belajar, Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar

Abstract

This study aims to analyze the influence of learning methods and learning discipline on Islamic Religious Education (IRE) learning outcomes through learning motivation as a mediating variable among students of SMA Perguruan Rakyat 1 South Jakarta. The study employed a quantitative approach using an explanatory survey method and an ex post facto design. Data were collected through questionnaires distributed to student respondents and supported by school documentation. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) with

Copyright © 2025 The Author(s) | Published by: Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan.

		SmartPLS software. The findings reveal that learning methods have a negative direct relationship with IRE learning outcomes, with a path coefficient of -0.115, but show a positive relationship with learning motivation, with a coefficient of 0.410. Learning discipline positively influences learning outcomes with a coefficient of 0.329 and positively affects learning motivation with a coefficient of 0.444. Learning motivation demonstrates the strongest influence on learning outcomes, with a coefficient of 0.644. Furthermore, learning motivation serves as a mediating variable in the relationship between learning methods, learning discipline, and Islamic Religious Education learning outcomes. These findings indicate that improving IRE learning outcomes depends not only on instructional practices and student discipline but also on the ability of these factors to enhance students' learning motivation.

How to cite this article (APA 7th Edition): Adawiyah, Robiah, Oktaviani, S., mela, A., Alhudri, L. F. sa'dayati, Wildan, M., & Mulki Siregar. (2026). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PAI melalui Motivasi Belajar di SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan. Ashlach : Journal of Islamic Education, 4(02), 393–407. https://doi.org/10.55757/ashlach.v4i02.1522

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, moral, dan sosial yang baik. (Prasetyo et al., 2023). Dalam konteks pendidikan nasional, mata pelajaran PAI berfungsi untuk mengembangkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kegiatan diluar sekolah yang bisa diikuti peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan kedisplinan adalah diklatnas (Pendidikan dan Pelatihanan Nasional). Kegiatan tersebut merupakan upaya strategis menyiapkan generasi yang unggul secara intelektual, matang secara emosional, serta kuat dalam prinsip ideologis dan ke-NU-an. Pelajar adalah bagian penting dari mata rantai estafet kepemimpinan Nahdlatul Ulama. Oleh karena itu, kaderisasi seperti ini adalah bentuk ikhtiar untuk melahirkan pemimpin yang berkelanjutan, yang mampu menjaga tradisi sekaligus menjawab tantangan modernitas.

Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari aspek kognitif berupa nilai akademik, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PAI pada tingkat Sekolah Menengah Atas masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar, kurang optimalnya penerapan metode pembelajaran, serta variasi tingkat disiplin belajar peserta didik. Kondisi tersebut menjadikan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar PAI tetap relevan dan penting untuk dilakukan.

Urgensi penelitian ini dapat dilihat dari data awal yang diperoleh dari penelitian pendahuluan pada siswa SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan. Berdasarkan instrumen penelitian yang dikembangkan, variabel metode pembelajaran diukur melalui indikator kejelasan penyampaian materi, kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode dengan kondisi siswa, interaksi pembelajaran, dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Variabel disiplin belajar diukur melalui kepatuhan terhadap aturan belajar, pengendalian diri, keteraturan belajar, konsistensi belajar, dan kepatuhan dalam menyelesaikan tugas. Adapun motivasi belajar diukur melalui hasrat untuk berhasil, kebutuhan belajar, harapan masa depan, penghargaan belajar, dan ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran, sedangkan hasil belajar diukur melalui indikator akademik dan perilaku keagamaan siswa. Instrumen tersebut disebarkan kepada siswa SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan sebagai responden penelitian.

Pentingnya penelitian ini juga didasarkan pada kenyataan bahwa hasil belajar tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Dari sisi eksternal, kualitas metode pembelajaran yang digunakan guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Dari sisi internal, disiplin belajar dan motivasi belajar menjadi faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung lebih teratur dalam mengelola waktu belajar, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan semangat dan ketekunan yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun hubungan antara metode pembelajaran, disiplin belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar telah banyak diteliti, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu mendapatkan perhatian. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menguji pengaruh langsung metode pembelajaran terhadap hasil belajar atau pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi akademik secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu model penelitian serta menempatkan motivasi belajar sebagai variabel mediasi masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas. Selain itu, sebagian penelitian lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, atau ilmu pengetahuan alam, sehingga kajian pada mata pelajaran PAI masih memerlukan penguatan empiris.

Kesenjangan lainnya terletak pada belum optimalnya penjelasan mengenai mekanisme bagaimana metode pembelajaran dan disiplin belajar memengaruhi hasil belajar. Banyak penelitian hanya menjelaskan adanya hubungan langsung antar variabel tanpa menjelaskan proses psikologis yang terjadi dalam diri peserta didik. Padahal, dalam perspektif teori motivasi belajar, pengaruh metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar sering kali tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa pengujian peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PAI. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan apakah suatu variabel berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga menjelaskan bagaimana proses pengaruh tersebut terjadi.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pertama, melalui pengembangan metode pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran berbasis teknologi. Kedua, melalui peningkatan disiplin belajar dengan berbagai pendekatan pembiasaan, penguatan tata tertib sekolah, serta pembinaan karakter peserta didik. Ketiga, melalui peningkatan motivasi belajar melalui pemberian penghargaan, penguatan hubungan guru dan siswa, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya tersebut mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Namun demikian, upaya-upaya tersebut masih memiliki sejumlah keterbatasan. Banyak penelitian hanya menitikberatkan pada satu faktor tertentu sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Selain itu, sebagian penelitian belum mempertimbangkan hubungan simultan antara faktor eksternal dan faktor internal siswa. Padahal, dalam praktik pendidikan, keberhasilan belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi. Keterbatasan lainnya adalah minimnya penelitian yang secara khusus mengkaji pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model mediasi yang mampu menjelaskan hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini menawarkan argumen bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas metode pembelajaran dan tingkat disiplin belajar siswa secara langsung, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar sebagai faktor psikologis yang menjembatani hubungan tersebut. Metode pembelajaran yang baik akan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses belajar, sedangkan disiplin belajar yang tinggi akan membentuk kebiasaan belajar yang positif. Kedua faktor tersebut kemudian akan meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar PAI. Dengan kata lain, motivasi belajar dipandang sebagai mekanisme penting yang menjelaskan bagaimana metode pembelajaran dan disiplin belajar dapat menghasilkan capaian pembelajaran yang optimal.

Pemilihan SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan sebagai lokasi penelitian memiliki alasan akademik yang kuat. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga Pendidikan Menengah Atas yang telah lama berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan di wilayah Jakarta Selatan. Berdasarkan profil sekolah, SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan memiliki komitmen untuk mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter, prestasi akademik, dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, sekolah ini memiliki karakteristik siswa yang heterogen dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi sehingga menjadi lokasi yang menarik untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Keberagaman karakteristik siswa tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara metode pembelajaran, disiplin belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar PAI. Profil sekolah juga menunjukkan adanya berbagai program pendidikan dan kegiatan yang mendukung pengembangan akademik maupun non-akademik siswa. SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan

Selain itu, penelitian ini menjadi menarik karena dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lainnya. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek pedagogis dan psikologis secara bersamaan. Dalam konteks ini, metode pembelajaran, disiplin belajar, dan motivasi belajar menjadi faktor-faktor yang sangat relevan untuk diteliti.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar PAI melalui model mediasi motivasi belajar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Pendekatan yang mengintegrasikan metode pembelajaran yang tepat, disiplin belajar yang kuat, dan motivasi belajar yang tinggi diharapkan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan berdampak pada peningkatan capaian belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori (*explanatory survey*) yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara metode pembelajaran, disiplin belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel-variabel penelitian secara objektif melalui instrumen terstruktur serta analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah

dirumuskan. Menurut Creswell dan Creswell (2023), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dengan cara mengukur hubungan antarvariabel menggunakan data numerik dan prosedur statistik. (Creswell et al,.2023) Model penelitian yang digunakan menempatkan metode pembelajaran dan disiplin belajar sebagai variabel independen, motivasi belajar sebagai variabel mediasi, serta hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel dependen. Desain penelitian ini termasuk penelitian ex post facto, karena peneliti tidak memberikan perlakuan tertentu kepada responden, melainkan mengamati fenomena yang telah terjadi dan menganalisis hubungan antarvariabel berdasarkan kondisi yang ada.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa terhadap metode pembelajaran, disiplin belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar PAI. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur sikap, persepsi, dan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan.

Selain angket, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai profil sekolah, jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dokumentasi juga dimanfaatkan untuk memverifikasi data hasil belajar dan mendukung interpretasi hasil penelitian. Penggunaan kombinasi angket dan dokumentasi diharapkan dapat meningkatkan validitas data penelitian melalui triangulasi sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari siswa SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan melalui penyebaran angket penelitian. Responden merupakan siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dianggap memiliki pengalaman yang relevan dengan variabel yang diteliti. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, profil lembaga pendidikan, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan memberikan konteks terhadap hasil penelitian yang diperoleh. (Sugiyono, 2023).

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan XI SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan yang berjumlah 86 siswa yang dipilih secara purposif karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Lokasi Penelitian dilakukan di SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan. Pemilihan sekolah ini dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang memiliki komitmen terhadap pengembangan prestasi akademik dan pembentukan karakter peserta didik, termasuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, heterogenitas latar belakang siswa menjadikan sekolah ini representatif untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor pembelajaran terhadap hasil belajar PAI. Data awal penelitian menunjukkan bahwa responden berasal dari siswa kelas X dan XI dengan karakteristik usia, jenis kelamin, serta latar belakang tempat tinggal yang beragam.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Pemilihan SEM-PLS didasarkan pada kemampuannya untuk menganalisis hubungan yang kompleks antara variabel laten, termasuk pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi. Selain itu, SEM-PLS juga relatif fleksibel terhadap ukuran sampel dan distribusi data yang

tidak harus normal. Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu pengujian outer model dan inner model. Pengujian outer model bertujuan untuk mengevaluasi validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk melalui nilai loading factor, Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability (CR), dan Cronbach's Alpha. Selanjutnya, pengujian inner model dilakukan untuk menguji hubungan struktural antarvariabel melalui nilai koefisien jalur (path coefficient), nilai R-square, effect size, serta signifikansi hubungan yang diuji menggunakan teknik bootstrapping. (Ghozali, 2021)

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung metode pembelajaran terhadap hasil belajar PAI, pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar PAI, pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar, pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI, serta pengaruh tidak langsung metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Dengan menggunakan model SEM-PLS, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai mekanisme hubungan antarvariabel yang memengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan. Metode penelitian ini juga telah disusun sesuai dengan pedoman penulisan artikel ilmiah Jurnal Dirasah yang mensyaratkan penjelasan mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, jenis data, dan teknik analisis data secara sistematis dalam bentuk naratif. (Abdillah et al., 2021).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator teoritis yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Variabel metode pembelajaran diukur melalui indikator kejelasan penyampaian materi, kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode dengan kondisi siswa, interaksi dalam proses pembelajaran, dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Variabel disiplin belajar diukur melalui indikator kepatuhan terhadap aturan belajar, pengendalian diri, keteraturan belajar, konsistensi belajar, dan kepatuhan dalam melaksanakan tugas. Variabel motivasi belajar diukur melalui indikator hasrat untuk berhasil, kebutuhan belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam belajar, dan ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran. Sementara itu, variabel hasil belajar diukur melalui indikator pembiasaan perilaku positif, pencapaian nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), keaktifan dalam pembelajaran, kebiasaan membaca Al-Qur'an, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan sekolah.

Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa skor hasil pengukuran setiap indikator variabel yang diperoleh dari jawaban responden pada angket penelitian. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial untuk menguji hubungan antarvariabel. Sebelum dilakukan analisis utama, data terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Menurut Hair et al. (2022), instrumen penelitian yang baik harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian dapat dipercaya.

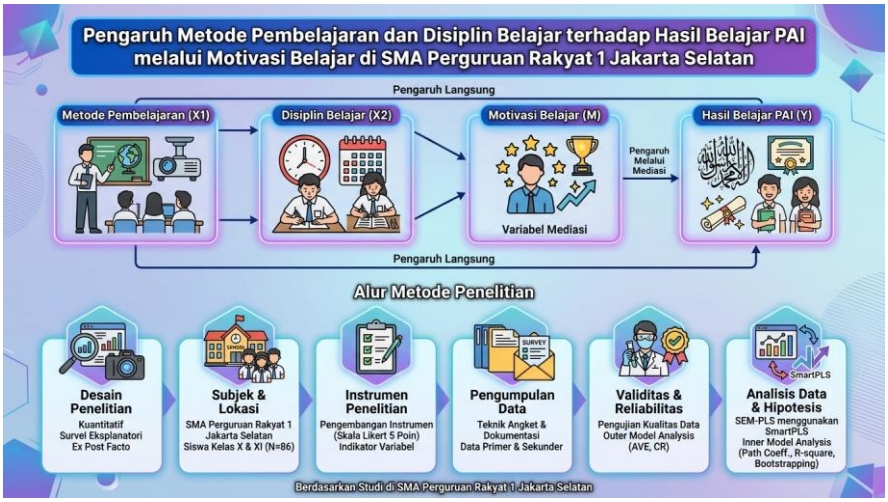


Figure 1 Metode penelitian (gambar elaborasi penulis)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi pada siswa SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan. Model penelitian terdiri atas empat variabel, yaitu metode pembelajaran (X_1), disiplin belajar (X_2), motivasi belajar (M), dan hasil belajar PAI (Y). Variabel metode pembelajaran diukur melalui lima indikator, yaitu kejelasan penyampaian materi, kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode dengan kondisi siswa, interaksi dalam proses pembelajaran, dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Variabel disiplin belajar diukur melalui indikator ketaatan terhadap aturan belajar, pengendalian diri dalam belajar, keteraturan kegiatan belajar, konsistensi belajar, dan kepatuhan dalam melaksanakan tugas belajar. Variabel motivasi belajar diukur melalui indikator hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam belajar, serta ketertarikan terhadap kegiatan belajar. Adapun variabel hasil belajar diukur melalui indikator pembiasaan perilaku positif, pencapaian nilai di atas KKM, keaktifan dalam pembelajaran, kebiasaan membaca Al-Qur'an, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan sekolah.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran (outer model) untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Variabel metode pembelajaran memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,940 dan Composite Reliability sebesar 0,955. Variabel disiplin belajar memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,935 dan Composite Reliability sebesar 0,951. Variabel motivasi belajar memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,941 dan Composite Reliability sebesar 0,955, sedangkan variabel hasil belajar memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,893 dan Composite Reliability sebesar 0,921. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada seluruh variabel berada di atas 0,50, yaitu antara 0,699 sampai 0,811. Temuan tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu menjelaskan konstruk yang diukur secara memadai dan memenuhi persyaratan validitas konvergen.

Selain pengujian reliabilitas dan validitas konstruk, analisis model juga menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor yang tinggi. Dengan demikian, seluruh indikator yang dikembangkan berdasarkan kajian teoritis dapat dipertahankan dalam model penelitian dan digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian. Hasil ini

mengindikasikan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengujian model struktural. (Yusuf, M., & Arifin, Z. (2024).

Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini adalah apakah metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis model struktural menunjukkan bahwa koefisien jalur (path coefficient) antara metode pembelajaran dan hasil belajar sebesar -0,115. Nilai koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan yang negatif dan relatif kecil.

Berdasarkan hasil tersebut, metode pembelajaran tidak menunjukkan hubungan positif secara langsung terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, metode pembelajaran memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar sebesar 0,410. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa, meskipun pengaruh langsungnya terhadap hasil belajar tidak menunjukkan arah yang positif.

Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru belum secara langsung berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar PAI. Namun, metode pembelajaran tetap memiliki kontribusi terhadap proses pembelajaran melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dalam model penelitian ini hubungan metode pembelajaran dengan hasil belajar lebih banyak berlangsung melalui jalur tidak langsung dibandingkan jalur langsung.

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Rumusan masalah kedua dalam penelitian ini adalah apakah disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara disiplin belajar dan hasil belajar sebesar 0,329.

Nilai koefisien tersebut menunjukkan hubungan positif antara disiplin belajar dan hasil belajar. Artinya, semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai. Hubungan ini terlihat melalui berbagai indikator disiplin belajar yang meliputi kepatuhan terhadap aturan belajar, pengendalian diri, keteraturan belajar, konsistensi belajar, dan kepatuhan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Selain memiliki hubungan langsung dengan hasil belajar, disiplin belajar juga memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar sebesar 0,444. Nilai tersebut merupakan hubungan terbesar dibandingkan hubungan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil model struktural, disiplin belajar menjadi salah satu variabel yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keteraturan belajar, tanggung jawab akademik, serta kemampuan mengendalikan diri dalam belajar cenderung menunjukkan capaian hasil belajar yang lebih baik.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Variabel motivasi belajar dalam penelitian ini berperan sebagai variabel mediasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara motivasi belajar dan hasil belajar sebesar 0,644. Nilai ini merupakan koefisien terbesar dalam model penelitian.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki

siswa, semakin tinggi pula kecenderungan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi belajar yang dimaksud meliputi keinginan untuk berhasil, dorongan belajar, harapan masa depan, penghargaan terhadap hasil belajar, dan ketertarikan terhadap proses pembelajaran.

Besarnya koefisien hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi faktor yang paling dominan dalam model penelitian ini. Dengan kata lain, variasi hasil belajar siswa lebih banyak dijelaskan oleh tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa dibandingkan oleh variabel lainnya.

Peran Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi

Rumusan masalah ketiga adalah apakah motivasi belajar mampu memediasi pengaruh metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil analisis model struktural, metode pembelajaran memiliki hubungan dengan motivasi belajar sebesar 0,410, sedangkan motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar sebesar 0,644. Dengan demikian, terdapat jalur tidak langsung dari metode pembelajaran menuju hasil belajar melalui motivasi belajar. Nilai pengaruh tidak langsung diperoleh dari hasil perkalian kedua koefisien tersebut, yaitu sekitar 0,264.

Di sisi lain, disiplin belajar memiliki hubungan dengan motivasi belajar sebesar 0,444, sedangkan motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar sebesar 0,644. Dengan demikian, terdapat jalur tidak langsung dari disiplin belajar menuju hasil belajar melalui motivasi belajar dengan nilai pengaruh sekitar 0,286.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai variabel yang menghubungkan metode pembelajaran dan disiplin belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam model penelitian ini, motivasi belajar menjadi mekanisme yang menjelaskan bagaimana metode pembelajaran dan disiplin belajar berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen, dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R^2 motivasi belajar sebesar 0,675, yang berarti bahwa 67,5% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh metode pembelajaran dan disiplin belajar. Adapun nilai R^2 hasil belajar sebesar 0,691, yang menunjukkan bahwa 69,1% variasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan oleh metode pembelajaran, disiplin belajar, dan motivasi belajar secara bersama-sama.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat. Sebagian besar variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang terdapat dalam model penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

Ringkasan Hasil Pengujian

Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS, diperoleh tiga temuan utama. Pertama, metode pembelajaran tidak menunjukkan hubungan positif secara langsung terhadap hasil belajar karena memiliki koefisien jalur sebesar -0,115. Kedua, disiplin belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar dengan koefisien sebesar 0,329. Ketiga, motivasi belajar memiliki hubungan paling kuat terhadap hasil belajar dengan koefisien sebesar 0,644 serta berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, model penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya berkaitan dengan metode pembelajaran dan disiplin belajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa sebagai faktor penghubung utama dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini menghasilkan temuan yang penting, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

Pertama, penelitian ini dilakukan hanya pada satu sekolah, yaitu SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ke sekolah lain perlu dilakukan dengan hati-hati karena karakteristik siswa, budaya sekolah, dan lingkungan pembelajaran dapat berbeda.

Kedua, data penelitian diperoleh melalui angket yang bersifat self-report sehingga sangat bergantung pada kejujuran dan persepsi responden. Kemungkinan munculnya bias sosial (social desirability bias) tidak dapat sepenuhnya dihindari.

Ketiga, model penelitian hanya melibatkan tiga variabel utama yang memengaruhi hasil belajar, yaitu metode pembelajaran, disiplin belajar, dan motivasi belajar. Padahal hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, kompetensi guru, self-efficacy, kecerdasan emosional, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Keempat, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggali secara mendalam pengalaman dan pandangan siswa terkait proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

PEMBAHASAN

Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki koefisien jalur sebesar -0,115 terhadap hasil belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh langsung metode pembelajaran terhadap hasil belajar tidak menunjukkan arah positif sebagaimana yang diasumsikan dalam hipotesis penelitian. Meskipun demikian, metode pembelajaran memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar dengan koefisien sebesar 0,410. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi metode pembelajaran terhadap hasil belajar lebih banyak terjadi melalui jalur tidak langsung daripada melalui jalur langsung.

Temuan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa efektivitas metode pembelajaran tidak selalu tercermin secara langsung dalam capaian akademik siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang menciptakan pengalaman belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membangun minat dan semangat belajar. Oleh karena itu, keberhasilan metode pembelajaran sering kali bergantung pada kemampuan metode tersebut dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik terlebih dahulu.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengaktifkan proses berpikir, membangun pengalaman belajar, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. (Nurlaili et al., 2024)

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan partisipasi serta motivasi siswa. Penggunaan metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, simulasi praktik ibadah, dan pendekatan kontekstual terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. (Nurlaili et al., 2024)

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dipersepsikan baik oleh siswa belum tentu secara otomatis menghasilkan peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh keberadaan faktor-faktor lain seperti kesiapan belajar, karakteristik individu siswa, kemampuan awal, lingkungan belajar, dan motivasi belajar yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran perlu dipahami sebagai faktor yang bekerja melalui mekanisme psikologis siswa, khususnya motivasi belajar.

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki koefisien jalur sebesar 0,329 terhadap hasil belajar. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara disiplin belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan belajar tinggi cenderung menunjukkan capaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah. Disiplin belajar dalam penelitian ini tercermin melalui kepatuhan terhadap aturan belajar, pengendalian diri, keteraturan belajar, konsistensi dalam belajar, dan kepatuhan dalam melaksanakan tugas.

Secara teoritis, disiplin belajar merupakan bentuk pengelolaan diri (self-management) yang memungkinkan siswa mengarahkan perilakunya pada pencapaian tujuan akademik. Siswa yang disiplin memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan waktu secara efektif, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mempertahankan konsistensi belajar dalam jangka panjang. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi dan pencapaian akademik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan mengelola diri dan konsistensi belajar memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik. Disiplin belajar yang baik membantu siswa mempertahankan keteraturan belajar sehingga peluang untuk mencapai hasil belajar yang optimal menjadi lebih besar. (Wahyuni & Kurniawati, 2023)

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, disiplin belajar memiliki makna yang lebih luas karena tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter. Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, membaca Al-Qur'an, melaksanakan tugas keagamaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan religius menjadi bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar PAI menjadi sangat relevan dan logis.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar dengan koefisien sebesar 0,444. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan hubungan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang disiplin cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena mereka telah membangun kebiasaan belajar yang positif dan berkelanjutan.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Salah satu temuan paling penting dalam penelitian ini adalah besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan koefisien sebesar 0,644. Nilai tersebut merupakan koefisien tertinggi dalam model penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang paling dominan dalam menjelaskan variasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hasrat untuk berhasil, dorongan belajar yang kuat, harapan masa depan yang jelas, penghargaan terhadap proses belajar, dan ketertarikan terhadap pembelajaran cenderung mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Secara teoritis, motivasi belajar merupakan kekuatan internal yang mengarahkan, menggerakkan, dan mempertahankan perilaku belajar seseorang. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif dalam pembelajaran, lebih tekun menghadapi kesulitan, dan lebih konsisten dalam mencapai tujuan akademik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor utama keberhasilan akademik. Motivasi yang tinggi meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga menghasilkan capaian belajar yang lebih baik. (Uno, 2021)

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur melalui penguasaan materi, tetapi juga melalui perubahan sikap, perilaku, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mudah memahami materi PAI dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara metode pembelajaran dan hasil belajar maupun antara disiplin belajar dan hasil belajar. Pengaruh tidak langsung metode pembelajaran terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,264, sedangkan pengaruh tidak langsung disiplin belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,286. Nilai tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi mekanisme penting yang menjelaskan bagaimana metode pembelajaran dan disiplin belajar berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa metode pembelajaran yang baik belum tentu langsung meningkatkan hasil belajar apabila tidak mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Demikian pula, disiplin belajar yang tinggi akan lebih efektif menghasilkan capaian akademik apabila disertai dengan motivasi belajar yang kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang menempatkan motivasi belajar sebagai mediator antara faktor lingkungan belajar, strategi pembelajaran, maupun sumber belajar terhadap hasil belajar. Motivasi belajar berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan faktor-faktor eksternal dengan perilaku belajar siswa sehingga menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik. (Kurniawan & Nurhayati, 2024)

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor instruksional atau faktor perilaku belajar semata, tetapi juga oleh faktor psikologis yang terdapat dalam diri peserta didik.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi merupakan mekanisme penting dalam menjelaskan hubungan antara faktor eksternal dan hasil belajar. Temuan ini juga memperkaya literatur Pendidikan Agama Islam dengan menunjukkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai variabel mediasi yang penting dalam model pembelajaran PAI.

Secara praktis, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran berbasis diskusi, proyek, studi kasus, dan pendekatan kontekstual dapat menjadi alternatif yang efektif. (Nurlaili et al., 2024)

Sekolah juga perlu membangun budaya disiplin belajar yang positif melalui pembiasaan akademik, penguatan karakter, dan pendampingan belajar. Mengingat motivasi belajar

merupakan faktor yang paling dominan dalam model penelitian, program peningkatan mutu pembelajaran PAI sebaiknya diarahkan pada pengembangan motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dicapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi pada siswa SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS), diperoleh beberapa temuan utama.

Pertama, metode pembelajaran memiliki hubungan langsung yang relatif lemah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan koefisien jalur sebesar -0,115. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tidak secara langsung berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Namun demikian, metode pembelajaran memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar dengan koefisien sebesar 0,410, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran tetap berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Kedua, disiplin belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan koefisien sebesar 0,329. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Selain itu, disiplin belajar juga memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar dengan koefisien sebesar 0,444.

Ketiga, motivasi belajar merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan koefisien sebesar 0,644. Motivasi belajar juga terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan metode pembelajaran dan disiplin belajar dengan hasil belajar. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor penting yang menjelaskan bagaimana kualitas pembelajaran dan perilaku belajar siswa dapat menghasilkan capaian akademik yang optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan disiplin belajar, tetapi juga sangat ditentukan oleh kemampuan kedua variabel tersebut dalam membangun motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi manajerial bagi SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan. Pertama, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa agar mampu meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan pembelajaran kontekstual dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kedua, sekolah perlu memperkuat budaya disiplin belajar melalui pembiasaan akademik, penguatan tata tertib, monitoring kegiatan belajar, serta pendampingan siswa secara berkelanjutan. Disiplin belajar yang baik terbukti berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Ketiga, mengingat motivasi belajar merupakan faktor yang paling dominan dalam model penelitian, sekolah perlu mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, seperti pemberian penghargaan akademik, pembinaan prestasi, layanan bimbingan dan konseling, serta pengembangan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Melalui sinergi antara metode pembelajaran yang efektif, disiplin belajar yang kuat, dan motivasi belajar yang tinggi, kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Perguruan Rakyat 1 Jakarta Selatan diharapkan dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

PERNYATAAN ETIKA & PERAN PENULIS

Pernyataan Etika & Peran Penulis (CRediT Statement)

Penulis Satu (Robiah Adawiyah): Konseptualisasi, Metodologi, Penulisan – draf asli.
Penulis Dua, Tiga, Empat (Agustiar, Salamah, Lia Fadlia Sa'dayati): Kurasi data, Validasi.
Penulis Lima, Enam (M Wildan, Mulki Siregar): Supervisi, Tinjauan & penyuntingan.

Kebijakan Data

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik dan mematuhi standar etika penelitian pada manusia.

REFERENSI

Abdillah, W., & Hartono, J. (2021). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling dalam Penelitian Bisnis*. Andi.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage.

Hidayat, T., & Syahidin. (2023). Learning methods and their impact on Islamic religious education outcomes. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, 18*(2), 211–227.

Kurniawan, D., & Nurhayati, E. (2024). Motivation as a mediating variable in educational achievement models. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 23*(2), 115–131.

Nurlaili, N., Khoiri, Q., Hidayat, S., & Pusvita Dewi, Y. (2024). Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Persfektif Akidah Akhlak. *Journal of Education Research*, *5*(4), 5418–5424.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Wahyuni, S., & Kurniawati, D. (2023). Learning discipline and motivation in improving students' academic achievement. *Journal of Educational Sciences, 7*(3), 233–247.

Yusuf, M., & Arifin, Z. (2024). Structural equation modeling analysis of learning outcomes in Islamic education. *International Journal of Evaluation and Research in Education, 13*(1), 155–166.